

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN STAD DALAM UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKN PADA SISWA KELAS VI SD NEGERI 341 BATAHAN

Pahotman

Guru SD Negeri 341 Batahan
Surel : pahot_man02@gmail.com

Abstract: Implementation of STAD Learning Model in Improving PKN Learning Outcomes in Grade VI Students of SD Negeri 341 Batahan. This classroom action research will be done in two cycles. The subjects of the study were 30 students. After two cycles of research it can be concluded that; 1) Student learning outcomes by applying the model of cooperative learning type STAD on the first cycle individually complete as many as 18 students while the completeness of the class has not been achieved and in cycle II individually complete as many as 27 students and has reached the mastery of the class; 2) There is a change of student learning activity in cycle I to cycle II when applying STAD learning model is as follows: writing / reading activity from 40.0% to 20.5%, working on LKS from 18.0% to 50.0%, asked friends from 8.5% to 19.5 %, asking teachers from 11.5% to 4.5% and which is not relevant to KBM from 11.5% to 4.5%.

Keywords: STAD Learning Model, Learning Outcomes, Learning Activity

Abstrak : Implementasi Model Pembelajaran STAD Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PKN Pada Siswa Kelas VI SD Negeri 341 Batahan. Penelitian tindakan kelas ini akan ditempuh dalam dua siklus. Subjek penelitian berjumlah siswa 30 orang. Setelah penelitian berlangsung selama dua siklus dapat disimpulkan bahwa; 1) Hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siklus I secara individu tuntas sebanyak 18 siswa sedangkan ketuntasan kelas belum tercapai dan pada siklus II secara individu tuntas sebanyak 27 siswa dan sudah mencapai ketuntasan kelas; 2) Terjadi perubahan aktivitas belajar siswa pada siklus I ke siklus II saat menerapkan model pembelajaran STAD adalah sebagai berikut : aktivitas menulis/membaca dari 40.0% menjadi 20.5%, mengerjakan LKS dari 18.0% menjadi 50.0%, bertanya pada teman dari 8.5% menjadi 19.5%, bertanya pada guru dari 11.5% menjadi 4.5% dan yang tidak relevan dengan KBM dari 11.5% menjadi 4.5%.

Kata Kunci : Model Pembelajaran STAD, Hasil Belajar, Aktivitas Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) diajarkan pertama kali di Sekolah Dasar (SD), dengan mempelajari PKN seseorang akan memiliki kemampuan untuk mengenal dan memahami karakter dan budaya bangsa serta menjadikan warga negara yang siap bersaing di dunia internasional tanpa meninggalkan jati diri bangsa, selain itu PKN juga bermanfaat untuk membekali siswa agar memiliki kemampuan untuk mengelola dan memanfaatkan informasi untuk

bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif.

Pada kenyataannya tidak demikian, berdasarkan pengalaman mengajar banyakkendala yang dihadapi pada saat mengajarkan PKN, hal ini disebabkan karena siswa menganggap pelajaran PKN adalah pelajaran yang sukar dan sulit dipahami karena bersifat teori atau hafalan. Hal serupa terjadi di kelas VI SD Negeri 341 Batahan, dimanahanya 27% (8 siswa) yang mampu mengemukakan pendapat, sisanya hanya mendengarkan saja tanpa

ikut terlibat aktif, hal ini disebabkan karena kemampuan dasar siswa yang masih rendah, kemudian dalam kegiatan tanya jawab hanya 33% (10 siswa) yang aktif, sedangkan yang lainnya membicarakan hal lain yang tidak berhubungan dengan pembelajaran, selain kegiatan diatas, masih ada kegiatan lain yang dilakukan siswa pada saat pembelajaran yaitu ada siswa yang suka mengganggu teman, ada yang mencoret-coret buku tulis dan sebagainya, hal ini dilakukannya karena mereka tidak berminat dengan pembelajaran PKn. Kurangnya keterlibatan siswa dalam belajar menyebabkan hasil belajar mereka rendah atau tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (75) yaitu dengan rata-rata kelas 65 khusus pada materi perumusan pancasila sebagai dasar negara.

Menghadapi kenyataan di atas, peneliti tertarik untuk mendalami dan melakukan tindakan-tindakan perbaikan pembelajaran PKn, khususnya materi perumusan pancasila sebagai dasar Negara melalui penelitian tindakan kelas. Perbaikanyang peneliti lakukan yaitu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan model pembelajaran yang cocok diterapkan dalam kelas yang memiliki karakteristik yang heterogen, baik dalam kemampuan akademis, jenis kelamin, suku, motivasi dan lain-lain. Dalam STAD semua siswa mempunyai kesempatan yang sama untuk meraih keberhasilan, karena semua anggota kelompok mempunyai kesempatan berkontribusi nilai pada kelompok sebagai hasil peningkatan kemampuan dari waktu sebelumnya. Jadi, tuntutan yang diminta pada setiap siswa adalah

perlu selalu meningkatkan kemampuannya dari waktu ke waktu.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi masalah yang relevan dengan penelitian ini, yakni :

1. Rendahnya hasil belajar PKn siswa.
2. Kurangnya keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran.
3. Rendahnya minat belajar siswa.
4. Siswa menganggap pelajaran PKn merupakan pelajaran yang sukar dan sulit dipahami.
5. Sering terjadi kegiatan yang tidak sesuai dengan kegiatan belajar mengajar (KBM) di dalam kelas

Pembatasan masalah dalam penelitian ini yakni sebagai berikut :

1. Subjek penelitian adalah siswakesel VI SD Negeri 341 Batahan semester ganjil Tahun Pembelajaran 2015/2016.
2. Pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.
3. Materi pokok yang diajarkan adalah "Perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara".

Bertitik tolak dari latar belakang di atas, maka penulis merumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Apakah hasil belajar PKn siswa meningkat dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas VISD Negeri 341 Batahantahun pelajaran 2015/2016?
2. Apakah aktivitas belajar PKn siswa meningkat dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas VISD Negeri 341 Batahantahun pelajaran 2015/2016?

Sesuai dengan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui hasil belajar PKn siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD

pada siswa kelas VI SD Negeri 341 Batahan tahun pelajaran 2015/2016.

2. Mengetahui aktivitas belajar PKn siswa meningkat dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas VI SD Negeri 341 Batahan tahun pelajaran 2015/2016.

Adapun maksud penulis mengadakan penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai:

1. Proses belajar mengajar PKn SD Negeri 341 Batahan tidak lagi monoton.
2. Sumbangan pemikiran bagi guru PKn dalam mengajar dan meningkatkan prestasi belajar PKn siswa.
3. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang peranan guru PKn dalam meningkatkan pemahaman siswa belajar PKn.
4. Menjadikan bahan ajar PKn SD Negeri 341 Batahan lebih menarik, sehingga proses pembelajaran PKn di SD Negeri 341 Batahan sesuai dengan tujuan dan prestasi belajar siswa semakin meningkat.
5. Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas mandiri maupun kelompok meningkat.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal yakni di SD Negeri 341 Batahan dan pelaksanaannya pada bulan Agustus 2015 sampai dengan Oktober 2015 Tahun Pelajaran 2015/2016.

Dengan mempertimbangkan perolehan nilai PKn terendah untuk seluruh tingkatan kelas adalah pada kelas VI, maka subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI Tahun Pelajaran

2015/2016, dengan jumlah siswa yang terikut dalam penelitian sebanyak 30 orang.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan dalam 2 siklus, sesuai dengan waktu yang telah direncanakan, yakni 4 jam pelajaran untuk pokok bahasan sebagai berikut :

1. Materi pembelajaran siklus 1: Indonesia dijajah oleh bangsa asing, Kebangkitan Nasional, dan Sumpah Pemuda.
2. Materi Pembelajaran siklus 2 : Persiapan Kemerdekaan Indonesia, Badan Penyelidik Usaha-usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia dan Perumusan Dasar Negara RI

Pada tiap putaran terdiri atas 4 tahap, yaitu :

1. Rancangan
2. Kegiatan dan pengamatan
3. Refleksi
4. Revisi

Prosedur penelitian tindakan kelas ditempuh dalam 2 (dua) siklus kegiatan. Tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

A. Siklus I

Kegiatan pada Siklus I meliputi:

- 1) Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini berdiskusi secara kolaboratif dengan kedua observer VI dengan kegiatan perencanaan meliputi:

- a) Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan lembar kegiatan siswa yang telah dibuat oleh guru tentang sub materi “Indonesia dijajah oleh bangsa asing, Kebangkitan Nasional, dan Sumpah Pemuda” untuk KBM 1 dengan sub materi “Persiapan Kemerdekaan Indonesia, Badan Penyelidik Usaha-usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia dan Perumusan Dasar Negara RI” untuk KBM 2. Selanjutnya diubah atau

ditambah sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

- b) Penyusunan instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan tes pemahaman siswa tentang hasilbelajar siswa.

2) Pelaksanaan Tindakan dan

Observasi (*Action and Observation*)

Melaksanakan tindakan pembelajaran ke-1 dan ke-2 sesuai dengan RPP sebagai guru PKn di kelas VI Selama proses pembelajaran dilakukan observasi oleh observer (guru sejawat) untuk mengamati aktivitas siswa. Diakhir Siklus I dilakukan pula tes hasil belajar siswa untuk mengetahui pemahaman siswa tentang Berbagai konsitusi yang pernah berlaku di Indonesia sebagai formatif I.

3) Refleksi (*Reflective*)

Kegiatan refleksi dilakukan berdasarkan hasil observasi dan evaluasi hasil pembelajaran PKn di SD Negeri 341 Batahan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Dari hasil refleksi kemudian berkolaborasi dengan kedua observer untuk memperbaiki dan menguatkan rencana tindakan siklus II.

B. Siklus II

Kegiatan pada siklus II meliputi:

1) Perencanaan Tindakan

Berdasarkan hasil refleksi terhadap proses pembelajaran pada siklus I maka pada siklus II disusun skenario model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan revisi tindakan untuk memperbaiki proses. Berdiskusi secara kolaboratif dengan kedua observer untuk kegiatan perencanaan meliputi:

- a. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan lembar kegiatan siswa yang telah dibuat oleh guru

tentang sub materi “Panitia Sembilan, Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia dan Rumusan Pancasila yang disahkan pada tanggal 18 Agustus 1945” untuk KBM 3 dengan sub materi “Meneladani nilai-nilai perjuangan” untuk KBM 4.

- b. Penyusunan instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan tes pemahaman siswa tentang Pancasila sebagai Dasar Negara Republik Indonesia.

2) Pelaksanaan Tindakan dan

Observasi (*Action and Observation*)

Melaksanakan tindakan pembelajaran ke-3 dan ke-4 sesuai dengan RPP model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan topik “Pancasila sebagai Dasar Negara Republik Indonesia” sebagai guru PKn di Kelas VI. Selama proses pembelajaran dilakukan observasi oleh observer (guru sejawat) untuk mengamati aktivitas siswa dan pengelolaan pembelajaran oleh guru. Diakhir Siklus II dilakukan pula tes hasil belajar untuk mengahui pemahaman siswa tentang Pancasila sebagai Dasar Negara Republik Indonesiasebagai Formatif II.

3) Refleksi (*Reflective*)

Setelah kegiatan pembelajaran Siklus II dilaksanakan, dilanjutkan dengan kegiatan refleksi kemudian berkolaborasi denganguru sejawat. Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran dan ketuntasan hasil belajar siswa ditelaah.

Instrumen penelitian disusun melalui diskusi kolaborasi dengan guru sejawatdanguru kelas VI. Perangkat siklus I disusun dalam perencanaan siklus I. Sementara dalam siklus II

perangkat disusun dalam perencanaan siklus II, ini dimaksudkan agar teridentifikasi kelemahan pembelajaran dan tersusun rencana yang direvisi terlebih dahulu. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Yaitu merupakan perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman guru dalam mengajar dan disusun untuk tiap siklus. Masing-masing RPP berisi kompetensi dasar, indicator pencapaian hasil belajar, tujuan pembelajaran khusus, dan kegiatan belajar mengajar.

2. Lembar Observasi Kegiatan Belajar Mengajar

Istrumen ini terdiri dari lembar observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran. Lembar observasi aktivitas siswa, untuk melihat aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran PKn dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD tiap siklus.

3. Tesformatif

Tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan sesudah pembelajaran dengan model kooperatif tipe STAD. Tes disusun dalam bentuk pilihan ganda yang mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk kelas VI bidang studi PKn. Tes yang digunakan sebanyak 10 item dengan 4 option.

Metode analisis data pada penelitian ini digunakan metode deskriptif dengan membandingkan hasil belajar siswa sebelum tindakan dengan hasil belajar siswa setelah tindakan. Langkah-langkah pengolahan data sebagai berikut:

1. Merekapitulasi nilai pretes sebelum tindakan dan nilai tes akhir siklus I dan siklus II

2. Menghitung nilai rerata atau persentase hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan dengan hasil belajar setelah dilakukan tindakan pada Siklus I dan Siklus II untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar.

3. Penilaian

a. Data nilai hasil belajar (kognitif) diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{Jumlah seluruh soal}} \times 100$$

b. Nilai rata-rata siswa dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

\bar{X} = Nilai rata-rata

Σ =JumlahnilaiX

N = Jumlahpeserta tes

c. Untuk penilaian aktivitas digunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ Proporsi Aktivitas} = \frac{\text{jumlahskoryangdiperoleh}}{\text{jumlahskor ideal}} \times 100\%$$

(Majid, 2009:268)

d. Ketentuanpersentaseketuntasan belajarkelas

$$\text{Ketuntasan belajar kelas} = \frac{\sum S_b}{K} \times 100\%$$

ΣS_b =Jumlahsiswa yang mendapatnilai \geq KKM

ΣK = Jumlahsiswa

Sebagai tolak ukur keberhasilan penelitian tindakan kelas ini dapat

dilihat dari: hasil tes, jika hasil belajar siswa mencapai KKM secara individual dan 85% secara klasikal.

Penelitian menggunakan indikator ketercapaian yakni KKM PKN untuk kelas VI sebesar 75 untuk individu siswa. Artinya siswa dikatakan tuntas belajar jika nilainya dalam formatif mencapai KKM ini. Sedangkan kelas dikatakan tuntas atau penelitian berhasil jika paling tidak 85% dari jumlah siswa dalam kelas subjek memperoleh nilai mencapai KKM.

PEMBAHASAN

Data penelitian yang diperoleh berupa data observasi berupa pengamatan pengelolaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan pengamatan aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung, dan data tes hasil belajar siswa pada setiap siklus.

Kegiatan penelitian dilakukan di kelas VISD Negeri 341 Batahan. Sebelum melaksanakan pengumpulan data, dilakukan pertemuan untuk diskusi dengan kedua observer. Diperoleh rumusan dalam diskusi tersebut adalah penelitian tindakan dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, peneliti melakukan pretes kepada siswa. Sebelum dilaksanakan siklus I dilakukan uji awal untuk menjajaki kemampuan awal. Hasil pretes menunjukkan nilai dengan rata-rata 28 dengan nilai terendah 10 diperoleh 3 orang siswa dan tertinggi 40 diperoleh 6 orang siswa. Dengan ketuntasan minimal (KKM) sebesar 75 maka ketuntasan klasikal hanya sebesar 0%.

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa memang belum dapat mempelajari sendiri konsep

materi tersebut karena memang masih dalam tingkat dasar sementara materi uji memang belum diajarkan pada siswa.

Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Dua kali pertemuan untuk pembelajaran, siswa diberi Lembar Kerja Siswa (LKS) selanjutnya dikerjakan siswa secara bersama dalam satu kelompok, tiap anggota memiliki masing-masing soal. Pada akhir siklus siswa mengerjakan soal tes formatif I.

Siklus pertama diawali dengan perencanaan meliputi analisis permasalahan, rumusan pemecahan, pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP 1 dan 2), pembuatan LKS 1 dan 2, pembuatan lembar observasi, pembuatan instrumen tes formatif I.

a. Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan (KBM). KBM pertama dilaksanakan dalam 2 x 35 menit. Tiap KBM dilaksanakan sesuai RPP dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Siswa dibagi dalam 6 (enam) kelompok yang disusun secara heterogen. Dalam pelaksanaan pembelajaran dilakukan pengambilan data observasi aktivitas belajar dan dokumentasi penelitian.

b. Tahap Observasi

1) Data Hasil Belajar Siswa

Nilai hasil formatif dalam siklus I disajikan dalam Tabel.

Tabel Deskripsi Data Formatif I

Nilai	Frekuensi	Ketuntasan	Rata-rata
40	3	-	73
60	9	-	
80	13	43%	
100	5	17%	
Jumlah	30	60%	

2) Data Observasi Aktivitas Siswa

Penilaian aktivitas diperoleh dari lembar observasi aktivitas dilakukan pada saat siswa bekerja dalam kelompok diskusi. Pengamatan dilakukan oleh dua pengamat selama 20 menit kerja kelompok dalam setiap kegiatan belajar mengajar (KBM).

**Tabel Skor Aktivitas Belajar Siswa
Siklus I**

No	Aktivitas	Skor	Persentase
1	Menulis, membaca	20.0	40.0%
2	Mengerjakan LKS	9.0	18.0%
3	Bertanya pada teman	4.3	8.5%
4	Bertanya pada guru	11.0	22.0%
5	Yang tidak relevan	5.8	11.5%
Jumlah		50	100%

Dengan pengamatan setiap dua menit, maka nilai maksimum yang mungkin teramati untuk satu kategori aktivitas selama 20 menit tersebut adalah 10 kali. Nilai aktivitas untuk setiap KBM adalah rata-rata dari nilai aktivitas kedua pengamat. Karena dalam satu siklus terdapat dua KBM, maka nilai aktivitas tiap kategori untuk satu siklus adalah rata-rata dari aktivitas kedua KBM.

c. Tahap Refleksi I

Hasil belajar siswa merujuk pada Tabel menunjukkan nilai terendah sebesar 40 untuk 3 siswa, tertinggi 100 untuk 5 siswa. Dengan KKM sebesar 75 untuk PKn maka siswa dikatakan tuntas sebanyak 18 dari 30 siswa atau ketuntasan klasikal sebesar 60% sehingga belum mencapai kriteria yang diharapkan sebesar 85%. Sedangkan jika aktivitas belajar siswa merujuk pada Tabel aktivitas menulis

dan membaca paling dominan dengan persentase 40%, namun aktivitas mengerjakan LKS 18%, bertanya pada teman 8.5%, bertanya kepada guru 22.0%, kemudian aktivitas tidak relevan sebesar 11.5%.

Merujuk pada aktivitas dan dokumentasi penelitian, belum tercapainya hasil belajar siswa pada ketuntasan klasikal disebabkan oleh :

1. Sifat kooperatif siswa belum tinggi, sehingga kerja sama siswa dalam pengerjaan LKS kurang.
2. Sebagian siswa masih belum terbiasa dengan alur pembelajaran atau masih bingung diperlihatkan dengan besarnya aktivitas menulis dan membaca yang baru dilakukan disekolah (40%) yang seharusnya sudah dilakukan dirumah.
3. Sebagian siswa belum memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugasnya dalam kelompok diperlihatkan dengan aktivitas kerja yang hanya mencapai 18%.
4. Siswa masih belum terlalu fokus terhadap pembelajaran dan tugas yang diberi guru sehingga muncul kegiatan yang tidak relevan dengan KBM sebesar 11.5%.

d. Tindakan Perbaikan (Revisi)

Setelah melakukan refleksi maka dilakukan diskusi dengan kedua observer. Hal ini dilakukan untuk menemukan tindakan perbaikan yang akan peneliti lakukan untuk pelaksanaan siklus II. Adapun tindakan perbaikan yang akan peneliti lakukan yakni:

1. Dalam tahapan memotivasi, mengajaksiswa untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.
2. Membimbingsiswa yang tidak terlibat aktif dalam diskusi dan

- memberikan arahan supaya mereka mengerti tentang pembelajaran
3. Mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan
 4. Untuk meniyasati masalah kesulitan siswa menarik kesimpulan, diberikan pertanyaan pancingan kepada siswa dengan menunjuk beberapa siswa untuk menjawab. Keseluruhan dari pernyataan siswa tersebut kemudian disaring dan diberi penjelasan jika masih ada yang belum paham. Selanjutnya akan ditarik kesimpulan bersama sehingga siswa bisa lebih mengerti apa yang telah mereka kerjakan dalam kelompok masing-masing.
 5. Melakukan patokan pada format analisis yang mengarahkan pada kesimpulan sehingga siswa dapat melakukan pengambilan kesimpulan secara runtun dan sistematis

Siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Dalam dua kali pertemuan untuk pembelajaran, siswa diberikan Lembar Kerja Siswa (LKS). Pada akhir siklus siswa mengerjakan soal tes. Tindakan yang dilaksanakan pada Siklus II adalah sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Siklus kedua ini semua kegiatan tetap sama seperti pada siklus I, hanya saja materi yang disampaikan berbeda dan dilakukan perbaikan kelemahan kelemahan pada siklus I. Kegiatan diawali dengan perencanaan meliputi menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP 3 dan 4), LKS 3 dan 4, lembar observasi aktivitas, dan soal tes formatif II. Seperangkat instrumen-instrumen tersebut disusun dalam

diskusi peneliti bersama kedua observer sebelum pelaksanaan pembelajaran berlangsung.

b. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran siklus II dilaksanakan sama dengan siklus I dengan mempertimbangkan tindakan perbaikan yang direncanakan dalam dua kali pertemuan (KBM). KBM pertama dilaksanakan dalam 2 x 35. Tiap KBM dilaksanakan sesuai RPP dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Dalam pelaksanaan pembelajaran dilakukan pemungutan data observasi aktivitas belajar dan dokumentasi penelitian. Selesai pembelajaran dilakukan tes hasil belajar.

Seperti dapat dilihat dalam rekaman pembelajaran di atas peneliti telah melaksanakan KBM sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Guru juga melakukan tanya jawab dengan siswa tentang materi yang telah dipelajari. Salah satu kelompok di suruh mempresentasikan hasil diskusinya ke depan. Guru telah melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Pada saat siswa presentasi, siswa sudah mulai aktif bertanya dan memberi tanggapannya kepada kelompok yang melakukan persentasi.

c. Tahap Observasi

1) Data Hasil Tes

Data hasil belajar siswa siklus II merujuk pada Tabel 4.3 menunjukkan nilai terendah sebesar 60 untuk 3 siswa, tertinggi 100 untuk 12 siswa. Dengan KKM sebesar 75 untuk PKn maka siswa dikatakan tuntas sebanyak 27 dari 30 siswa atau ketuntasan klasikal sebesar 90%. Data hasil belajar siklus II disajikan dalam Tabel.

Tabel Deskripsi Data Hasil Formatif II

Nilai	Frekuensi	Ketuntasan	Rata-rata
60	3	-	86
80	15	50%	
100	12	40%	
Jumlah	30	90%	

2) Data Hasil Observasi

Data hasil observasi siklus II ditunjukkan dalam Tabel merujuk pada tabel tersebut, terjadi perubahan aktivitas belajar siswa dibandingkan siklus I karena perubahan yang terjadi cukup signifikan. Kegiatan mengerjakan LKS mendominasi dengan persentase 50%, disusul kegiatan menulis dan membaca 20.5%, kemudian bertanya pada teman 19.5%, dan bertanya pada guru 5.5%. Kegiatan tidak relevan masih muncul dengan persentase 4.5%.

Tabel Skor Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

No	Aktivitas	Skor	Proporsi
1	Menulis/membaca	10.3	20.5%
2	Mengerjakan LKS	25.0	50.0%
3	Bertanya pada teman	9.8	19.5%
4	Bertanya pada guru	2.8	5.5%
5	Yang tidak relevan	2.3	4.5%
JUMLAH		50.0	100%

d. Tahap Refleksi II

Sampai akhir siklus II telah terlihat perubahan aktivitas siswa yang lebih baik dibandingkan siklus I. Aktivitas menulis dan membaca mengalami penurunan dari 40.0% menjadi 20.8%. Aktivitas mengerjakan LKS naik dari 18% menjadi 50%. Sementara aktivitas bertanya pada teman mengalami peningkatan dari 8.5 % menjadi 19.5%. Bertanya pada guru mengalami penurunan dari 22.0%

menjadi 5.5%. Dan aktivitas tidak relevan menurun dari 11.5% menjadi 4.5%.

Dengan meningkatnya aktivitas yang diperlukan/ yang baik, maka akan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa dimana rata-rata tes hasil belajar siswa meningkat dari 73 menjadi 86 dengan ketuntasan klasikal meningkat dari 60% menjadi 90%, hal ini menunjukkan bahwa pada siklus II siswa tuntas secara kelas karena mencapai 85% atau dengan kata lain pembelajaran pada kedua siklus berhasil meningkatkan kualitas hasil belajar dan siklus II atau berhasil mencapai kualitas yang diharapkan.

Sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, dilakukan pretes kepada siswa untuk menjajaki kemampuan awal. Hasil pretes menunjukkan nilai dengan rata-rata 28 dengan nilai terendah 10 diperoleh 3 orang siswa dan tertinggi 40 diperoleh 6 orang siswa. Dengan ketuntasan minimal (KKM) sebesar 75 maka ketuntasan klasikal hanya sebesar 0%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak ada persiapan untuk memulai pembelajaran di sekolah, mereka hanya menunggu penjelasan dari gurunya. Setelah dilakukan uji tes kemampuan awal, maka dilakukan kegiatan penelitian selama dua siklus. Data tes hasil belajar (Formatif I) siklus I pada Tabel menunjukkan nilai terendah sebesar 40 untuk 3 siswa, tertinggi 100 untuk 5 siswa. Dengan KKM sebesar 75 untuk PKn maka siswa dikatakan tuntas sebanyak 18 dari 30 siswa atau ketuntasan klasikal sebesar 60% maka nilai ini masih berada di bawah kriteria keberhasilan sebesar 85% sehingga dapat dikatakan KBM siklus I gagal memberi ketuntasan belajar dalam kelas.

Terjadinya kegagalan pada siklus I disebabkan oleh beberapa hal. Berdasarkan refleksi yang peneliti lakukan adapun hal yang mempengaruhi kegagalan siklus I antara lain:

1. Sifat kooperatif siswa belum tinggi, sehingga kerja sama siswa dalam pengerjaan LKS kurang.
2. Sebagian siswa masih belum terbiasa dengan alur pembelajaran atau masih bingung diperlihatkan dengan besarnya aktivitas menulis dan membaca yang baru dilakukan disekolah (40%) yang seharusnya sudah dilakukan dirumah.
3. Sebagian siswa belum memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugasnya dalam kelompok diperlihatkan dengan aktivitas kerja yang hanya mencapai 18%.
4. Siswa masih belum terlalu fokus terhadap pembelajaran dan tugas yang diberi guru sehingga muncul kegiatan yang tidak relevan dengan KBM sebesar 11.5%.

Setelah melakukan refleksi maka dilakukan diskusi dengan guru observer. Hal ini dilakukan untuk menemukan tindakan perbaikan yang akan peneliti lakukan untuk pelaksanaan siklus II. Adapun tindakan perbaikan yang akan dilakukan yakni:

1. Dalam tahapan memotivasi, mengajak siswa untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.
2. Membimbing siswa yang tidak terlibat aktif dalam diskusi dan memberikan arahan supaya mereka mengerti tentang pembelajaran
3. Mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan
4. Untuk menyasiasi masalah kesulitan siswa menarik

kesimpulan, diberikan pertanyaan pancingan kepada siswa dengan menunjuk beberapa siswa untuk menjawab. Keseluruhan dari pernyataan siswa tersebut kemudian disaring dan diberi penjelasan jika masih ada yang belum paham. Selanjutnya akan ditarik kesimpulan bersama sehingga siswa bisa lebih mengerti apa yang telah mereka kerjakan dalam kelompok masing-masing.

5. Melakukan patokan pada format analisis yang mengarahkan pada kesimpulan sehingga siswa dapat melakukan pengambilan kesimpulan secara runtun dan sistematis

Pada siklus II dilakukan perbaikan untuk mencegah kegagalan yang terjadi pada Siklus I, setelah pertemuan III dan IV selesai maka diakhir pertemuan IV, diberikan formatif II. Data hasil belajar siswa (formatif II) siklus II merujuk pada Tabel menunjukkan nilai terendah sebesar 60 untuk 3 siswa, tertinggi 100 untuk 12 siswa. Dengan KKM sebesar 75 untuk PKn maka siswa dikatakan tuntas sebanyak 27 dari 30 siswa atau ketuntasan klasikal sebesar 90%. Hasil belajar tersebut sudah mencapai indikator yang ditetapkan yaitu sekurang-kurangnya 85%, sehingga tidak diperlukan lagi perbaikan.

Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I ke siklus II ini disebabkan karena perubahan aktivitas belajar siswa tiap siklus. Data aktivitas siswa tiap siklus yaitu aktivitas menulis/membaca mengalami penurunan dari 40.0% menjadi 20.5%, ini menunjukkan bahwa siswa sudah membaca buku di rumah sebelum pembelajaran sehingga pada saat diskusi, siswa tidak hanya terfokus untuk membaca tetapi diskusi kelompok

terbukti dari peningkatan mengerjakan LKS meningkat dari 18.0% menjadi 50.0%. Kemudian aktivitas bertanya pada teman meningkat dari 8.5% menjadi 19.5%, ini menunjukkan bahwa siswa sudah melakukan diskusi kelompok dan tidak tergantung kepada guru sehingga aktivitas bertanya pada guru menurun dari 11.5% menjadi 4.5%. Selain aktivitas diatas, masih ada aktivitas siswa yang lain yaitu yang tidak relevan dengan KBM dari 11.5% menjadi 4.5%, hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah mulai fokus pada pembelajaran, aktivitas ini sebaiknya tidak ada dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil belajar dan aktivitas siswa pada Siklus II dapat dievaluasi bahwa langkah-langkah yang telah diprogramkan dan dilaksanakan mampu mencapai tujuan yang diharapkan dalam penelitian. Dengan demikian pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar.

KESIMPULAN

Kegiatan belajar mengajar pada siklus I dan II di kelas VI SD Negeri 341 Batahan diperoleh data hasil belajar siswa dan aktivitas belajar siswa. Data tersebut antara lain: formatif I, formatif II, aktivitas belajar siswa yang kemudian dianalisis sehingga dapat disimpulkan antara lain:

1. Hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siklus I secara individu tuntas sebanyak 18 siswa sedangkan ketuntasan kelas belum tercapai dan pada siklus II secara individu tuntas sebanyak 27 siswa dan sudah mencapai ketuntasan kelas.
2. Terjadi perubahan aktivitas belajar siswa pada siklus I ke siklus II saat

menerapkan model pembelajaran STAD adalah sebagai berikut : aktivitas menulis/membaca dari 40.0% menjadi 20.5%, mengerjakan LKS dari 18.0% menjadi 50.0%, bertanya pada teman dari 8.5% menjadi 19.5%, bertanya pada guru dari 11.5% menjadi 4.5% dan yang tidak relevan dengan KBM dari 11.5% menjadi 4.5%.

Tahap penelitian tindakan kelas dilakukan di kelas VISD Negeri 341 Batahan. Data-data telah tersusun pada siklus I, dan siklus II maka di analisis dan juga hasil rekaman peneliti selama KBM maka perlu saran agar pengguna atau yang memanfaatkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD selama kegiatan belajar di sekolah benar-benar bermanfaat sesuai dengan tujuan penelitian.

1. Pada kegiatan belajar mengajar perlu menjelaskan tujuan pembelajaran serta aplikasinya pada kehidupan masyarakat sesuai dengan konsep materi pembelajaran agar siswa lebih mudah untuk mengerti materi ajar.
2. Untuk melaksanakan pembelajaran kooperatif tipe STAD memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bias diterapkan dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal
3. Bagi guru yang ingin meneliti lebih lanjut dengan model pembelajaran yang sama diharapkan dapat mengkondisikan waktu yang disediakan terkhusus pada tahap diskusi kelompok. Pembagian kelompok harus heterogen dan para

anggota kelompok perlu diberi kesempatan untuk saling mengenal satu sama lain dalam kegiatan tatap muka dan interaksi pribadi.

4. Bagi guru yang ingin meneliti lebih lanjut dengan model pembelajaran yang sama diharapkan mampu memberikan penilaian bagi siswa baik penilain kelompok maupun penilaian individu.
5. Kepada peneliti selanjutnya yang ingin meneliti permasalahan yang sama disarankan untuk memperhatikan kemampuan awal siswa dan mempersiapkan permasalahan yang menggugah rasa ingin tahu siswa sehingga siswa termotivasi untuk menemukan jawaban dari permasalahan tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1994. *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah, S.B dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Penerbit Bumi Aksara.
- Ibrahim, dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Isjoni. 2007. *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Pekanbaru: Alfabeta.
- Komalaser, K. 2009. *Pendidikan Kewarnegaraan Kelas VI*. Jakarta: Departemen Pendidikan.
- Majid, Abdul. 2009. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Priyanto, S. 2006. *Pendidikan Kewarganegaraan SMP Kelas I*. Jakarta: Departemen Pendidikan.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman, A.M. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Penerbit Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 20010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sunarso. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan Kelas VI*. Jakarta: Departemen Pendidikan